BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Kecamatan Lebak Wangi rata-rata adalah mayoritas petani, kebanyakan masyarakat yang berwatak keras, loyalitas tinggi,dan royal dalam hal berbagi satu sama lain. masyarakat tersebut adalah pada masyarakat pertanian mempunyai sifat lembut dan rendah diri.

Sesuatu yang tidak hilang pada masyarakat Kecamatan Lebak Wangi yang mempunyai kebiasaan ngumpul bareng di warung kopi atau di berkumpul di sawung menunggu anak atau istrinya membawa kopi atau nasi untuk di ni'mati ketika beristirahat mencangkul atau bekerja buru sambil meni'mati segelas kopi sambil tertawa,bercerita dengan pekerja lain yang kumpul di sawung atau di warung kopi yaitu kecintaan masyarakat Kecamatan Lebak Wangi yang masih dilakukan hingga saat ini.[1]

[1] Sumber Data (Wawancara Bapak Jurna,Penilk.Kec.Lebak Wangi Tanggal 27 Oktober 2017)

Memperhatikan permasalahan sebagaimana diungkapkan diatas, maka tema akhlak dalam dakwah Islam mempunyai arti penting untuk dikaji pada kesempatan kali ini.

Dalam hal ini tercermin pada figur KH. Roswani seorang ulama berasal dari desa masyarakat pesisir yang berwatak keras dan dengan kegigihanya menimba ilmu di berbagai pondok pesantren anak dari Ustd. Samsuri sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayyah di Desa Kencana Harapan Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang.Sebagai orang yang memiliki kharismatik dan juga menjunjung tinggi kemajemukan bangsa Indonesia dan berkomitmen untuk selalu berpegang teguh dan berbudi pekerti luhur sebagian dari ajaran agama Islam yang kental dengan kehidupanya.

Ketertarikan pada figur tersebut, yaitu karena beliau mempunyai visi yang besar untuk membangun moral generasi penerus bangsa. hal ini terbukti dari gagasan cemerlang dengan mengembangkan Pondok Pesantren Al-Hidayyah sebagai wadah penggemblengan calon-calon ilmuwan islam dan mengembangkan pengajian hingga saat ini.

Ada nilai yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian ini yakni membudayakan menulis sejarah tokoh *Rijalud Dakwah* dan memahami kepribadian yang di miliki di tokoh yang di teliti.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, mempunyai asumsi bahwa KH. Roswani telah banyak memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan dakwah islamiyah. Strategi dakwah yang beliau tempuh perlu kita kaji sehingga diharapkan nantinya akan menjadi strategi dakwah alternatif di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah KH. Roswani dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang?
2. Bagaimana hasil yang dn icapai dari strategi KH. Roswani dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan.

Adapun tujuan peneliti secara terperinci adalah :

a) Untuk mengetahui strategi dakwah KH. Roswani dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang.

b) Untuk mengetahui hambatan dan faktor pendukung dakwah KH. Roswani dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang.

3. Manfaat penelitian

a) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan keilmuan dakwah dalam bidang strategi dakwah.

b) Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara tertulis bagi para da'i ataupun calon da'i dalam pengembangan kualitas keilmuan dakwah.

D. Kerangka Teoritik

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim .Misalnya amar ma'ruf nahi mungkar,berjihad,memberi nasehat dan sebagainya.Hal ini menunjukan bahwa syareat atau hukum islam tidak mewajibkkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya,akan tetapi usahanyalah yang di wajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.Adapun orang yang di ajak,ikut atau pun tidak ikut itu urusan Allah sendiri.[2]

a. Strategi Dakwah

Strategi menurut Arifin (1994: 10) adalah keseluruan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di jalankan,guna mencapai tujuan.jadi,merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang

[2] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (*Surabaya: Al Ikhlas Jl. Prabon No .55.1983), *p*. 27

dan waktu) guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan.[3]

Dakwah adalah serangkaian upaya guna dapat mewujudukan kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat nanti kelak,seperti batasan yang dikemukakan oleh Syaikh Ali Makhfudz, yaitu *Hass an-nas ala al-khairi wa al-huda ,al amri bi al –ma'ruj wa an –nahyu 'ani al-mungkar liyafuzu bi sa'adah al-'ajil wa al-'ajil.*[4]

Dengan demikian strategi dakwah artinya sebagai metode,siasat,taktik atau maniuvers yang di pergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.

Strategi dakwah yang di pergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah anatara lain:

a. Azas Filosofis: membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
b. Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i (*Achievement And professional*)

---

[3] Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta*:* Graha Ilmu,*2*0 11), p.227

[4] Moh. Ali Aziz, Rr.Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005),p.26

c. Azas Sosiologi: membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah dan sebagainya.

d. Azas Psikologis: membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitu pula dengan sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah yang idiologi atau kepercayaan (ruhaniyah) tak luput dari masalah-masalah *psychologis* sebagai azas (dasar) dakwahnya.

e. Azas Efektifitas: maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, kalau waktu, tenaga dan biaya sedikit dapat memperoleh hasil yang maksimal mungkin.[5]

---

[5] Asmuni Syukir.*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.pp.32-33*

Melihat azas-azas strategi dakwah diatas,seorang da'i perlu sekali memiliki pengetauhan-pengetauhan yang erat hubungannya dengan azas-azas tersebut.

Pencerminan hubungan perbuatan buruk berarti perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Singkatnya yang baik adalah yang memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan atau sesuatu yang dinilai positif oleh orang yang menginginkannya, sedangkan yang buruk adalah yang sebaliknya. Akhlak baik atau akhlak mulia ini oleh Al Ghozali dalam Zahruddin:

Namun dalam penelitian ini menfokuskan item akhlaq terhadap sesama manusia, karena proses interaksi dalam komunikasi sering terjadi antara sesama manusia dengan manusia.

Berbagai ragam cara dilakukan oleh masyarakat untuk mengekspresikan segala tindakan dan perbuatan yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya dan merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang di suplai dari luar.

a. Faktor yang mempengaruhi akhlaq

Setiap perilaku manusia di dasarkan atas kehendak: apayang telah dilalukan olehmanusia timbul timbul dari kejiwaa.walaupun pancaindera kesulitan melihat pada dasar kejiwaan namun dapat di lihatdari wujut kelakuan.pada kondisi demikian kadang membuat perasaan seseorang ahli penyelidik kurang puas.karena sulitnya mencari kejujuran perilaku yang sebenarnya sesuai dengan kejiwaannya.Apabila ada perkataan “jangan dusta”engkau ulang terus ,tetapi engkau lengahkan jiwanya sehingga timbul perbuatan dusta, tentu perkataanmu tidak membekasdi hati.

Kemudian yang menjadi persoalan adalah apa saja yang menjadi dasar seseorang melakukan tindakan? Apabila di tinjau dari segi akhlaknya kejiwaan maka perilaku di lakukan,atas dasar pokok-pokok sebagai berikut.

1. INSTING

Definisi insting oleh ahli jiwa masih ada perselisian pendapat namunperlu di ungkapkan juga, bahwa menurut james,insting ialah “suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan

dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan di dahului latihan perbuatan itu.

a. Kekuatan insting ini berbeda menurut perbedaan orang dan bangsanya,ia kuat dan lemah menurut ketinggihan akal bagi seseorang atau bangsa ,dan mengingat keadaan yang meliputinya insting yang bermacam-macam ini ialah di sebab timbulnya perselisian di antara manusia.
b. Saat tampaknya insting yang bermacam-macam ini tidak terbatas dan tidak di atur oleh manusia,sebagaimana teraturnya pada binatang.
c. Banayak sekali pertentangan antara insting-insting, sehingga menimbulkan kegoncanggan dan keragu-raguan dalam kelakuan manusia,seperti orang yang mempunyai inting suka memiliki serba kuat dan ia mempunyai juga insting yang kuat untuk menghasilkan kebaikan bagi pergaulan umum,maka engkau melihatnya agak goncangan dan ragu-ragu karena akibat dua insting yang bertentangan itu.

d. Insting-insting itu kelihatan dalam bentuk pendorong untuk berbuat,insting marah mendorong timbulnya kata yang tajam atau membalas dendam,dan insting suka mengetauhi mendorong untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membaca buku-buku dan menyelidiki hal-halyang belum diketauhi.

e. Insting itu adalah asas bagi perbuatan manusia.Dia melakukan perbuatan yang bermacam-macam dalam sehari-harinya: ia bangun tidur, berpakaian, makan pagi dan lain-lain perbuatan yang beraneka warna.[6]

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model,atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang di peroleh di lapangan.[7]

Untuk memahami strategi dakwah KH. Roswani dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kecamatan Lebak Wangi menggunakan pendekatan sosiologis.

---

[6] Mustofa, H.A.*Akhlak Tasawuf,hlm.82-83*

[7] Deddy Mulyana&Solatun.*Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013),p.7

a. Definisi Konseptual

Mengingat permasalahan yang diteliti, maka batasan dari penelitian ini ada dua konsep pokok yaitu Strategi Dakwah, pengembangan Akhlaq dan masyarakat.

a. Definisi Strategi Dakwah

Strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus (pusat pembinaan dan pengembangan bahasa).

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada orang lain.Propaganda dapat di terima orang lain, apabila yang memprogandakan berlaku ramah,sopan dan ringan tangan untuk melayani sasarannya(obyeknya). Tak ubahnya dalam dunia dakwah, jika seseorang da'i mempunyai keperibadian yang menarik, karena keramahannya, kesopanan dan keringan tangannya insya allah akan berhasil dakwahnya. Sebaliknya jika mempunyai kepribadian yang membosankan (tidak menrik) karena sifat yang tak menarik hati tentulah pekerjaannya kecil

kemungkinan dapat berhasil.[8]

b. Definisi Pengembangan Akhlaq

Pembinaan dan pengembangan Akhlak Islami ,memiliki cakupan yang sangat luas.Antara lain,Akhlak terhadap Sang Khalik,sesama manusia ,terhadap alam lingkungan dan terhadap diri sendiri. Artinya,bahwa seorang manusia khususnya umat islam, bukan hanya harus taat beribadah kepada Allah / Ibadah maghdoh semata,akan tetapi juga harus mampu membangun masyarakat , lingkungan alam , dan diri sendiri / Ibadah Ghair maghdoh.

Dengan demikian ,Pembinaan dan pengembangan akhlak mulia yang komprehensif seperti ini,akan melahirkan sosok muslim yang saleh secara Individual. Selain itu ,juga dapat membentuk kesalehan sosial yang saat ini menjadi salah satu hal yang amat penting diwujudkan.

Lebih maju tingkat berfikir masyarakat menurut adanya perlengkapan dakwah yang yang komplit,karena

---

[8] Asmun Syukir,*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,p.39*

jika masyarakat sudah lebih maju kondisi masyarakat pun sebagai obyek dakwah semakin rumit pula.Oleh karenanya kata Rosyad Saleh “tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah di rumuskan akan efektif bilamana mempergunakan cara-cara yang tepat”.[9]

Akhlak berasal dari bahsasa Arab, Jamak dari khuluqum yang menurut yang menurut bahasa diartikan: *”Budi Pekerti, perangai, , atau tabiat*.[10]

Dengan demikian pengembangan akhlaq adalah upaya menumbuh suburkan budi pekerti yang luhur secara terus menerus dan berkesinambungan.

c. Definisi Kecamatan Lebak Wabgi

Masyarakat adalah golongan manusia yang hidup di suatu tempat besar atau kecil, dan berbeda-beda pemikiran, karena dengan sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

---

[9] Rosyad Saleh,*Manajemen Dakwah Islam*,(Jakarta:Bulan Bintang ,1977),h72

[10] Mustofa,*Ahlak Tasawuf,Jakarta: Cv Pustaka Setia, 2014),p.11 cetakan vi*

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti, berupa hasil wawancara pada KH. Roswani. Data primer ini, disebut data asli atau data baru.
2. Sumber data sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari dokumentasi dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.[11]

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode yang dianggap terpercaya menurut jenis data yang dihimpun, maka digunakan metode sebagai berikut:

---

[11] Misbahuddin&Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Stastistik*, Edisi Kedua,pp.21-22

1. Metode Interview

Wawanca adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang di teliti atau kepada perantara yang mengetauhi persoalan dari objek yang di teliti seperti[12] KH. Roswani, keluarga, santri, alumni dan masyarakat setempat.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian menyangkut kondisi dan situasi umum, serta untuk mengetahui perkembangan Akhlaq pada masyarakat Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, pengamatan adalah cara pengumpulun data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan (laboratorium) terhadap objek yang di teliti (populasi tau sampel)[13]

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang- barang tertulis seperti, catatan, transkrip, buku, surat

---

[12] Misbahuddin &Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Stastistik,p.27*

[13] Misbahudin&Iqbal Hasan,p.27

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Seperti buku karangan sejarah dan lain-lain.

Metode ini, digunakan sebagai pendukung metode interview dan dokumentasi dalam menggali data dan meminta pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah mengadakan analisis dan pengolahan terhadap data-data tersebut melalui metode-metode kualitatif deskriptif antara lain :

a. Penyajian data

Guna mencapai tujuan penulisan, maka penulis melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

b. Reduksi data

Setelah data terkumpul,maka akan olah dan analisa melalui metode analisis kualitatif,yang pada pelaksanaannya

menggunakan metode deduktif yaitu menggunakan data-data yang bersifat umum untuk di ambil kesimpulan secara khusus,dan metode induktif yang menggunakan data-data yang bersifat khusus untuk kemudian di ambil kesimpulan secara khusus.

c. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada takap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel Penarikan kesimpulan

Setelah data-data terkumpul kemudian ditarik kesimpulan yang menghasilkan data-data valid dan diharapkan mendapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Sistematika Penulisan atau pembahasan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini, penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya menjadi lima bab, yaitu :

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metodologi penelitian (meliputi : jenis / pendekatan penelitian definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: BAB ini menerangkan tentang tinjauan umum strategi dakwa dan ahlak meliputi (strategi dakwah, macam-macam dakwah, mensukseskan strategi dakwah, pengertian ahlak,macam-macam keburukan ahlak, asfek-asfek mempengaruhi ahlak,tujuan ahlak, masyarakat madani)

BAB III : Biografi KH. Roswani dan gambaran umum kecamatan lebak wangi Bab ini berisi tentang latar belakang keluarga, pendidikan KH. Roswani, strategi KH. Roswani, penerapan

BAB IV: Analisis tentang pelaksanaan Strategi Dakwah KH. Roswani dan hasil pelaksanaan strategi dakwah terhadap masyarakat Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang. Bab ini merupakan inti tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Roswani kaitannya dengan Akhlaq pada masyarakat Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang. Hambatan dan pendukung dakwah KH.Roswani kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang.

BAB V: Penutup

Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran